

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI BANJIR
DIKELURAHAN SUNGAI LAKAM TIMUR KECAMATAN
KARIMUN KABUPATEN KARIMUN
(Studi Kasus diwilayah RT 002 RW 003)**

Muhammad Taufiq Razali

Dosen Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Karimun
Email : taufiqrazali09@gmail.com

Dewy Susanty

Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Karimun
Email : dewisusanti31730@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi banjir di Kelurahan Sungai Lakam Timur. Penelitian ini dilakukan di RT 002 RW 003 dari jumlah keseluruhan masyarakat adalah 189 KK, Penulis memutuskan mengambil untuk dijadikan sampel sebanyak 40 KK dengan 8 butir pertanyaan dan melakukan penyebaran angket untuk melakukan wawancara kemasyarakat yang berada di RT 002 RW 003, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir di Kelurahan Sungai Lakam Timur RT 002 RW 003 yaitu kurangnya kesadaran antara anggota maupun kelompok untuk membersihkan lingkungan sekitar dan tidak adanya tindakan dari pemerintah untuk melakukan penyuluhan sosial tentang bencana, serta tidak adanya perubahan dari waktu ke waktu.

Kata Kunci : partisipasi, masyarakat, dan banjir

I. Pendahuluan

Masalah banjir di Kelurahan Sungai Lakam Timur Kecamatan Karimun khususnya di RT 002 RW 003 sudah menjadi pemikiran serius bagi masyarakat setempat. Sebab, hampir setiap bulan-bulan tertentu banjir ini rutin menyapa

masyarakat di Sungai Lakam Timur. Utamanya bila curah hujan melebihi daya tampung permukaan tanah dan meluapnya air sungai akibat banyaknya sampah-sampah yang tersumbat, dikarenakan rendahnya partisipasi masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Sungai yang seharusnya mengalir seperti biasa dikarenakan penyumbatan tersebut, menjadi tidak lancar dan akan mudah terjadinya bencana banjir.

Faktor penyebab banjir dapat disebabkan secara alami dan juga dikarenakan oleh perubahan. Di daerah yang dominan terjadinya banjir adalah akibat dari kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya perubahan tata ruang dan berdampak pada perubahan alam. Degradasi lingkungan seperti hilangnya tumbuhan penutup tanah pada catchment area, pendangkalan sungai dan sebagainya juga dapat disebabkan oleh tindakan manusia.

Banjir memiliki dampak-dampak yang tidak diinginkan antara lain dampak fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan:

1. Dampak fisik adalah kerusakan pada sarana-sarana umum, seperti kantor-kantor yang disebabkan oleh banjir.
2. Dampak sosial mencakup kematian, resiko kesehatan, trauma mental, terganggunya kegiatan pendidikan, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya.
3. Dampak ekonomi mencakup kehilangan materi, gangguan kegiatan ekonomi seperti orang tidak dapat pergi kerja dan lainnya.
4. Dampak lingkungan mencakup pencemaran air seperti bahan pencemar yang dibawa oleh banjir.

Dasar hukum tentang Penanggulangan Banjir adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana, yang mana meliputi banjir dan lain sebagainya dimana peraturan ini ditetapkan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat terhadap bencana seperti banjir agar terarah dan tidak berkelanjutan.

Penanggulangan banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat. Hanya masyarakat itu sendiri yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan mengetahui urutan prioritasnya. Rendahnya rasa solidaritas antara warga di RT 002 RW 003 Kelurahan Sungai Lakam Timur dan belum maksimalnya sosialisasi tentang penanggulangan masalah banjir membuat bencana banjir terus terjadi bila musim hujan melanda.

Partisipasi masyarakat merupakan proses teknis untuk memberi kesempatan dan wewenang lebih luas kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai persoalan-persoalan bersama-sama. Pembagian kewenangan ini dilakukan berdasarkan tingkat keikutsertaan (*level of involvement*) masyarakat dalam kegiatan tersebut. Dan belum adanya tanggapan dari pihak pemerintahan terhadap bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Sungai Lakam Timur Kecamatan Karimun. Partisipasi masyarakat bertujuan untuk mencari solusi permasalahan lebih baik dalam suatu komunitas, dengan membuka lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk memberi kontribusi sehingga kegiatan berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Pada tanggal 22 Agustus tahun 2019 yang lalu, fenomena banjir kembali terjadi di Kelurahan Sungai Lakam Timur Kecamatan Karimun yakni di RT 2 RW 3. Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar sudah sering terjadi banjir, jika hujan turun dengan derasnya aktifitas warga setempat terganggu jika hujan turun melebihi kapasitas sungai maka warga sekitar menyiapkan diri untuk memindahkan barang-barang berharga agar dipindahkan ditempat yang lebih tinggi. Warga yang biasanya beraktifitas setiap pagi untuk berangkat kerja harus mengarungi air yang mengalir masuk kedalam rumah. Belum lagi, selokan-selokan yang tersumbat karna banyaknya sampah membuat air tidak mengalir dan tersumbat menyebabkan airnya meluap dan terjadi hal yang tidak diinginkan tersebut, sebagian besar anak-anak sekolah pun terkendala karna akibat banjir. Kejadian ini bisa saja tidak terjadi jika warga di RT 2 RW 3 Kelurahan Sungai Lakam Timur sama-sama bekerja sama untuk membersihkan selokan-selokan dan sungai yang sebelumnya tersumbat bisa mengalir seperti biasanya.

Hal ini membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan ketika banjir. Partisipasi masyarakat harus dilakukan secara terorganisasi dan terkoordinasi agar dapat terlaksana secara efektif. Sebuah organisasi masyarakat sebaiknya dibentuk untuk mengambil tindakan-tindakan awal dan mengatur peran serta masyarakat dalam masalah banjir. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir sekaligus mengurangi dampaknya.

II. Kerangka Teori

Menurut Verhangen dalam Mardikanto (2013:167) Partisipasi merupakan bentuk keikutsertaan atau keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Jumrowi dalam sartono kartodirjo mengemukakan ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu kegiatan, yaitu partisipasi dalam gotong royong, partisipasi dalam mendaur ulang sampah, partisipasi dalam pembuatan tanggul,dan partisipasi dalam membersihkan drainase yang ada di sekeliling rumah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Plumer (dalam bukunya Yulianti,2012-10), ada beberapa hal-hal yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah:

1. Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada.Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu,akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak dapat meluangkan sedikit waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu, seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.
2. Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.
3. Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pimpinan serta antara sistem sosial didalam masyarakat dengan sistem diluarnya.
4. Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial,sistem dan nilai norma-norma yang memungkinkan dan mendorong terjadinya faktor sosial

Sedangkan menurut Angell dalam Ross mengatakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu :

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan kemasyarakatan yang ada.

2. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultural berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah dapur yang berarti bahwa dalam banyak peranan masyarakat perempuan adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama bergeser.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi.

4. Lamanya Tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang.

III. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk mendeskriptifkan variabel tunggal : Partisipasi.

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian tersebut adapun yang menjadi populasi adalah masyarakat yang tinggal di RT2 RW3 Kelurahan Sungai Lakam Timur tersebut.

Sampel adalah bagian yang diambil sebagai objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah simple random sampling yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Berdasarkan Pengambilan Sampel maka didapat sampel dari populasi yang ada sebanyak 40 Kepala Keluarga (KK).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan sebagai teknik pengumpulan data adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis alternatif yang jawabannya telah disiapkan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

b. Kuesioner

Kuesioner digunakan bila jumlah respond cukup besar dan tersebar diwilayah luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung. Dimana peneliti memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden dengan memberikan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

c. Observasi

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang memaparkan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Penulis melakukan analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar yang dikumpulkan secara menyeluruh. Analisis kualitatif ini dicari hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang telah dikumpulkan serta berpedoman kepada landasan teori dan kebijakan yang menjadi gambaran secara lengkap mengenai objek penelitian dan fenomena-fenomena yang melingkunginya sehingga diperoleh penjelasan tentang pokok-pokok permasalahan serta membantu mencari pemecahan yang baik dan tepat.

Peneliti juga menggunakan pengukuran *Rating Scale* dalam menganalisa data dimana data yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan ***rating-scale*** data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. Oleh karena itu *rating-scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.

Bila instrument tersebut digunakan sebagai angket dan diberikan kepada 40 orang. Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) = $3 \times 8 \times 40 = 960$ untuk itu skor tertinggi butir = 3, jumlah butir = 8 dan jumlah responden = 40 orang

Tabel 3.2
Kriteria Perhitungan Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor
A = Ada	3
TA = Tidak Ada	2
TPA = Tidak Pernah Ada	1

IV. Pembahasan

Dari hasil penelitian data yang diperoleh peneliti lapangan merupakan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian melalui penyebaran kuesioner atau angket yang dijawabkan pada masyarakat yang terkena bencana banjir di wilayah RT 002 RW 003 Kelurahan Sungai Lakam Timur Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.

1. Deskripsi Partisipasi Masyarakat

Pengumpulan data dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah banjir di RT 002 RW 003 Kelurahan Sungai Lakam Timur. Yaitu dengan wawancara kepada Ketua RT dan masyarakat di RT 002 RW 003 serta penyebaran angket kepada 40 Kepala Keluarga di RT 002 RW 003 Kelurahan Sungai Lakam Timur, yang merupakan data konkret untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

Partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir di RT 002 RW 003 diantaranya adalah pengaturan pembuangan sampah, membersihkan saluran drainase, pembuatan banteng atau tanggul,serta mendaur ulang sampah organik maupun plastik.Dari data yang telah dikumpulkan, selanjutnya penulis menganalisis serta mendeskripsikan data sebagai berikut:

a. bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir

Mengatasi masalah banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai masalah persoalan bersama-sama. Berikut bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir yang terdapat pada RT 002 RW 003 :

1. Pengaturan Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah pada dasarnya kegiatan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan sekitar ialah membuang sampah pada bak sampah, dan tidak membuang sampah sembarangan. Pengelolaan sampah di RT 002 RW 003 yaitu menggunakan jasa pengangkutan sampah. Dengan cara sampah ditampung kemudian sampah di tempatkan pada pengelolaan sampah terpadu setelah itu baru ketempat proses akhir.

2. Membersihkan saluran drainase

Masyarakat di Kelurahan Sungai Lakam Timur di wilayah RT 002 RW 003 tidak sering mengadakan kerja bakti atau gotong royong tetapi njika ada waktu luang masyarakat memutuskan berkumpul untuk musyawarah membersihkan selokan maupun drainase yang ada disekitar lingkungan rumah, mereka kurang berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar.

3. Pembuatan tanggul atau benteng

Pembuatan banteng atau tanggul di RT 002 RW 003 bertujuan untuk mengendalikan banjir. karena letak pemukiman daerah RT 002 RW 003

berada di dataran yang bisa dikatakan rendah.

4. Mendaur Ulang Sampah

Sebagian dari masyarakat di RT 002 RW 003 ada yang memanfaatkan sampah organik maupun plastik untuk dijadikan kerajinan tangan, hal ini juga menimbulkan dampak yang sangat positif untuk mengatasi banjir.

b. faktor penghambat partisipasi

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi gotong royong dalam mengatasi banjir hanya dilakukan secara lisan saja. Tidak dapat menjelaskan suatu rencana serta rincian kegiatan penanggulangan banjir dan tujuan dari gotong royong dalam mengatasi banjir.

2. Iklim sosial, ekonomi dan budaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan informen, dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial, ekonomi dan budaya sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi. Kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan oleh warga yang ekonominya menengah keatas sangat mempengaruhi tingkat partisipasi .

3. Kesempatan berpartisipasi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik dengan diberikannya kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengeluarkan ide-idenya. Dan diikutsertakan dalam kegiatan mengatasi banjir. Namun pada saat kegiatan berlangsung untuk mengatasi banjir masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Ini dapat dilihat dari tidak hadirnya beberapa masyarakat pada saat kegiatan gotong royong berlangsung. Sedangkan pada saat penyampaian ide-ide masyarakat, semua masyarakat mengeluarkan pendapatnya.

4. Peran Kelurahan

Berdasarkan dari hasil penelitian masalah yang timbul dari masyarakat yang tidak berpartisipasi membersihkan lingkungan sekitar, dikarenakan kurangnya himbauan dari kelurahan untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau program-program untuk mewujudkan lingkungan bersih agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

c. faktor pendorong partisipasi

1. Usia

Dari hasil penelitian dapat di katakan bahwa usia muda sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, karna usia muda sangat produktif untuk keberhasilan suatu program dilapangan terutama dalam mengatasi banjir. usia muda memang sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi karna usia muda sangat berperan aktif dalam suatu pelaksanaan dilapangan terutama dalam mengatasi banjir.

2. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa partisipasi antara pria dan wanita sangat mempengaruhi untuk mensukseskan program penanggulangan banjir. Tidak ada lagi perbedaan wanita dan pria dalam suatu pelaksanaan kegiatan mengatasi banjir baik itu dilapangan langsung.

a. Pendidikan

Dari penelitian dapat diambil bahwa masyarakat yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan seperti membuang sampah, membersihkan saluran drainase, kebanyakan warga yang berpendidikan rendah. Karna mereka merasa bahwa untuk turut serta dalam berpartisipasi terhadap kepedulian lingkungan yaitu dengan menggunakan tenaga.

b. Lamanya Tinggal

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dari masyarakat hanya yang bermukim lama di daerah tersebut, yang ikut serta dalam gotong royong untuk mengatasi banjir. Hal ini dikarenakan masyarakat yang telah lama tinggal akan mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang ada di lingkungannya.

Adapun beberapa pertanyaan dari hasil penyebaran angket dari hasil wawancara antara masyarakat sekitar antara lain :

Adakah partisipasi masyarakat RT 002 RW 003 dalam menjaga kelestarian di daerah aliran sungai Berdasarkan hasil analisis angket mengenai partisipasi masyarakat RT 002 RW 003 dalam menjaga kelestarian di daerah sungai di peroleh hasil pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jawaban responden masyarakat di RT 002 RW 003 dalam menjaga kelestarian di daerah sungai

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	28	70 %
2	Tidak Ada	7	17,5 %
3	Tidak Pernah Ada	5	12,5 %
	Jumlah	40	100 %

Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa responden masyarakat RT 002 RW 003 dalam menjaga kelestarian di daerah sungai masih mencapai kategori ada yang ditanggapi oleh 28 orang responden atau 70 % dari 40 orang responden kemudian disusul dengan kategori tidak ada yang ditanggapi oleh 7 orang responden atau 17,5 % dan kategori tidak pernah ada yang ditanggapi 5 orang responden atau 12,5 % dari keseluruhan responden.

1. Adakah partisipasi masyarakat RT 002 RW 003 dalam membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil analisis angket mengenai partisipasi masyarakat RT 002 RW 003 dalam membuang sampah pada tempatnya di peroleh hasil dari table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jawaban responden mengenai partisipasi masyarakat RT 002 RW 003 dalam membuang sampah pada tempatnya

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	19	47,5 %
2	Tidak Ada	13	32,5 %
3	Tidak Pernah Ada	8	20 %
	Jumlah	40	100 %

Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 , mengenai partisipasi masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya mencapai kategori ada yang ditanggapi 19 orang responden dari 40 orang responden atau 47,5 % , kemudian disusul dengan kategori tidak ada ditanggapi 13 orang responden atau 32,5 % dan kategori tidak pernah ada yang ditanggapi 8 orang responden atau 20 %.

- Adakah partisipasi masyarakat dalam membersihkan selokan disekitar rumah

Berdasarkan hasil analisis angket mengenai partisipasi masyarakat dalam membersihkan selokan disekitar rumah diperoleh dari hasil pada table 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jawaban responden masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam membersihkan selokan disekitar rumah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	27	67,5 %

2	Tidak Ada	9	22,5 %
3	Tidak Pernah Ada	4	10 %
	Jumlah	40	100 %

Data penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.5, mengenai partisipasi masyarakat dalam membersihkan selokan disekitar rumah masih mencapai kategori kurang ada yang ditanggapi 27 orang responden atau 67,5 % dari 40 orang responden, kemudian disusul dengan kategori tidak ada yang ditanggapi 9 orang responden atau 22,5 % , dan kategori tidak pernah ada yang ditanggapi 4 orang responden atau 10 %.

4. Adakah partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar

Berdasarkan analisis angket mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar di peroleh hasil pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6

Jawaban responden masyarakat mengenai tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	27	67,5 %
2	Tidak Ada	16	40 %
3	Tidak Pernah Ada	7	17,5 %
	Jumlah	40	100 %

Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.6, mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar masih mencapai kategori ada yang ditanggapi 27 responden atau 67,5 % dari 40 responden, kemudian disusul dengan kategori tidak ada yang ditanggapi

16 responden atau 40%, dan kategori tidak pernah ada yang ditanggapi 7 orang responden atau 17,5%.

5. Adakah partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang bencana

Berdasarkan analisis analisis angket mengenai tentang partisipasi pemerintah dalam membrikan penyuluhan tentang bencana diperoleh pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Jawaban responden masyarakat tentang partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang bencana

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	-	-
2	Tidak Ada	40	100 %
3	Tidak Pernah Ada	-	-
	Jumlah	40	100 %

Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.7, mengenai partisipasi pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang bencana mencapai kategori tidak ada yang ditanggapi 40 responden atau 100% dari keseluruhan.

6. Adakah partisipasi masyarakat dalam membersihkan saluran drainase yang ada disekitar rumah

Berdasarkan analisis angket mengenai partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah organic maupun plastic diperoleh pada tabel 4.9.

Tabel 4.8

Jawaban responden masyarakat dalam partisipasi masyarakat dalam membersihkan saluran drainase yang ada disekitar rumah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	---------	-----------	------------

1	Ada	27	67,5 %
2	Tidak Ada	10	25 %
3	Tidak Pernah Ada	3	7,5 %
	Jumlah	40	100 %

Data Penelitian 2019

Berdasarkan tabel 4.8, mengenai partisipasi masyarakat dalam membersihkan saluran drainase yang ada disekitar rumah masih mencapai kategori ada dengan jumlah 27 responden atau 67,5, kemudian disusul kategori tidak ada dengan jumlah 10 responden atau 25 %, kemudian kategori tidak pernah ada yaitu 3 responden atau 7,5 %

7. Adakah partisipasi pemerintah dalam pelayanan serta bantuan terhadap masyarakat di RT 002 RW 003

Berdasarkan analisis angket mengenai tentang partisipasi masyarakat dalam pelayanan pemerintah terhadap banjir diperoleh pada table 4.9 sebagai berikut :

Table 4.9

Jawaban responden tentang partisipasi pemerintah dalam pelayanan serta bantuan terhadap masyarakat di RT 002 RW

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	21	52,5 %
2	Tidak Ada	19	47,5 %
3	Tidak Pernah Ada	-	-
	Jumlah	40	100 %

Data Penelitian 2019

Berdasarkan dari tabel 4.9, mengenai tentang partisipasi pemerintah dalam pelayanan serta bantuan terhadap masyarakat di RT 002 RW 003 mencapai kategori ada yang ditanggapi dari 21 responden

atau 52,5 % dari 40 responden kemudian disusul kategori tidak ada yang ditanggapi 19 responden atau 47,5 dari 40 responden .

8. Adakah partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah organik maupun plastic

Berdasarkan analisis angket mengenai tentang partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah organik maupun plastik diperoleh pada table 4.10 sebagai berikut :

Table 4.10
Jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah organik maupun plastik

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Ada	7	17,5 %
2	Tidak Ada	27	67,5 %
3	Tidak Pernah Ada	16	40 %
	Jumlah	40	100 %

Data penelitian 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam mendaur ulang sampah organik dan plastik di RT 002 RW 003 mencapai kategori Tidak ada yang ditanggapi dari 27 responden atau 67,5% dari 40 responden, kemudian disusul kategori Tidak Pernah Ada yang ditanggapi 16 responden atau 40% dari 40 responden, serta disusul kategori Ada yang ditanggapi 7 responden atau 17,5 % dari 40 responden.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir di Kelurahan Sungai Lakam Timur di wilayah RT 002 RW 003 adalah hasil mengenai tingkat partisipasi

masyarakat dalam mengatasi banjir termasuk tinggi yaitu sebesar 82 % dari jumlah responden dan pentingnya kesadaran masyarakat itu sendiri. Dan sangat berpengaruhnya pihak pemerintah untuk melakukan sosialisasi tentang bencana maupun itu banjir dan lain sebagainya. Adapun bentuk partisipasi sebagai berikut :

1. bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir

Mengatasi masalah banjir tentu saja membutuhkan partisipasi masyarakat, partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, agar masyarakat mampu memecahkan berbagai masalah persoalan bersama-sama. Berikut bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi banjir yang terdapat pada RT 002 RW 003 :

a. Pengaturan Pembuangan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi penanganan dan pengurangan sampah pada dasarnya kegiatan yang sangat penting dalam menjaga lingkungan sekitar ialah membuang sampah pada bak sampah, dan tidak membuang sampah sembarangan. Pengelolaan sampah di RT 002 RW 003 yaitu menggunakan jasa pengangkutan sampah. Dengan cara sampah ditampung kemudian sampah di tempatkan pada pengelolaan sampah terpadu setelah itu baru ketempat proses akhir.

b. Membersihkan saluran drainase

Masyarakat di Kelurahan Sungai Lakam Timur di wilayah RT 002 RW 003 tidak sering mengadakan kerja bakti atau gotong royong tetapi njika ada waktu luang masyarakat memutuskan berkumpul untuk musyawarah membersihkan selokan maupun drainase yang ada disekitar lingkungan rumah, mereka kurang berpartisipasi dalam menjaga lingkungan sekitar.

c. Pembuatan tanggul atau benteng

Pembuatan banteng atau tanggul di RT 002 RW 003 bertujuan untuk mengendalikan banjir. karena letak pemukiman daerah RT 002 RW 003 berada di dataran yang bisa dikatakan rendah.

d. Mendaur Ulang Sampah

Sebagian dari masyarakat di RT 002 RW 003 ada yang memanfaatkan sampah organik maupun plastic untuk dijadikan kerajinan tangan, hal ini juga menimbulkan dampak yang sangat positif untuk mengatasi banjir.

2. Faktor Penghambat Partisipasi

a. Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyampaian informasi gotong royong dalam mengatasi banjir hanya dilakukan secara lisan saja. Tidak dapat menjelaskan suatu rencana serta rincian kegiatan penanggulangan banjir dan tujuan dari gotong royong dalam mengatasi banjir.

b. Iklim sosial, ekonomi dan budaya

Berdasarkan hasil penelitian diatas dengan informen, dapat disimpulkan bahwa tingkat sosial, ekonomi dan budaya sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi. Kurangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan oleh warga yang ekonominya menengah keatas sangat mempengaruhi tingkat partisipasi .

c. Kesempatan berpartisipasi

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian kesempatan kepada masyarakat sudah berjalan dengan baik dengan diberikannya kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengeluarkan ide-idenya. Dan diikutsertakan dalam kegiatan mengatasi banjir. Namun pada saat kegiatan berlangsung untuk mengatasi banjir masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Ini dapat dilihat dari tidak hadirnya beberapa masyarakat pada saat kegiatan gotong royong berlangsung. Sedangkan pada saat penyampaian ide-ide masyarakat, semua masyarakat mengeluarkan pendapatnya.

3. Faktor Pendorong Partisipasi

a. Usia

Dari hasil penelitian dapat di katakan bahwa usia muda sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program, karna usia muda sangat produktif untuk keberhasilan suatu program dilapangan terutama dalam mengatasi banjir. usia muda memang sangat dibutuhkan dalam berpartisipasi karna usia muda sangat berperan aktif dalam suatu pelaksanaan dilapangan terutama dalam mengatasi banjir.

b. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa partisipasi antara pria dan wanita sangat mempengaruhi untuk mensukseskan program penanggulangan banjir. Tidak ada lagi perbedaan wanita dan pria dalam suatu pelaksanaan kegiatan mengatasi banjir baik itu dilapangan langsung.

c. Pendidikan

Dari penelitian dapat diambil bahwa masyarakat yang berpartisipasi langsung dengan kegiatan seperti membuang sampah, membersihkan saluran drainase, kebanyakan warga yang berpendidikan rendah. Karna mereka merasa bahwa untuk turut serta dalam berpartisipasi terhadap kepedulian lingkungan yaitu dengan menggunakan tenaga.

d. Lamanya Tinggal

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dari masyarakat hanya yang bermukim lama didaerah tersebut, yang ikut serta dalam gotong royong untuk mengatasi banjir. Hal ini dikarenakan masyarakat yang telah lama tinggal akan mempunyai jiwa solidaritas yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang ada dilingkungannya.

A. Saran

Dari penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat RT 002 RW 003 supaya lebih meningkatkan lagi partisipasinya dalam mengatasi banjir.
2. Diharapkan kepada masyarakat supaya untuk lebih peduli lagi terhadap kebersihan lingkungan. Contohnya tidak membuang sampah sembarangan lagi, yang bisa menyumbat gorong-gorong, parit-parit yang mengakibatkan banjir pada saat hujan.
3. Bukan hanya masyarakat saja yang ikut partisipasi tapi pemerintah juga harus lebih serius lagi dalam menanggulangi banjir dan meninjau langsung lokasi banjir serta melihat penyebab-penyebab terjadinya banjir dan mencari solusi bersama.
4. Dan peran kelurahan sangat penting dalam membuat suatu program, untuk mewujudkan suatu kegiatan ataupun organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Honeryear, Hoeman. 2009. Partisipasi Sebagai Keterlibatan Mental dan Emosional serta Tanggungjawab Kelompok.

H.A.R Tilaar. 2009. Partisipasi Sebagai Wujud Pengembangan Demokrasi Dalam Masyarakat .

Gaventa, Valderma. 2009. Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Sebuah Keputusan.

Verhagen.2013. Partisipasi Merupakan Bentuk Keikutsertaan atau Keterlibatan Seseorang atau Kelompok.

Sasreopetro. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Bertanggung Jawab Terhadap Usaha yang Bersangkutan.

Wazir. 2009. Partisipasi Sebagai Keterlibatan Seseorang Terhadap Interaksi Sosial dalam Situasi Tertentu.

Made Pirdata. 2009. Partisipasi adalah Keterlibatan Seseorang dan Kelompok Berupa Mental Serta Fisik yang Dimilikinya.

Effendi.2010. Partisipasi Memiliki Bagian yaitu Partisipasi Vertikal dan Partisipasi Horizontal.

- Sundariningrum. 2010. Pokok Permasalahan Partisipasi Secara Langsung
Maupun Tidak Langsung.
- Oakley et al. 2011. Tujuan-Tujuan yang Mempengaruhi Partisipasi. Bassrowi.
2009. Bentuk-Bentuk dan Tipe-Tipe Partisipasi Masyarakat
- Plumer. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.
- Gaventa, Valderma. 2009. Konsep Partisipasi dalam Bentuk Suatu Kepedulian
Terhadap Kelompok.
- Rahayu dkk. 2009. Definisi Tentang Bencana Banjir.
- Peraturan Dirjen, RLPS No 4. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Banjir
Serta Debit Aliran Sungai yang Tinggi.